

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
PORNOGRAFI DENGAN SIKAP SEKS PRANIKAH
PADA REMAJA DI SMA N 1 NGRAMBE
KABUPATEN NGAWI**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Luthfianing Setya Rahmadhani
1610104212**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
PORNOGRAFI DENGAN SIKAP SEKS PRANIKAH
PADA REMAJA DI SMA N 1 NGRAMBE
KABUPATEN NGAWI**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :
Luthfianing Setya Rahmadhani
1610104212

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
PORNOGRAFI DENGAN SIKAP SEKS PRANIKAH
PADA REMAJA DI SMA N 1 NGRAMBE
KABUPATEN NGAWI**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :
Luthfianing Setya Rahmadhani
1610104212

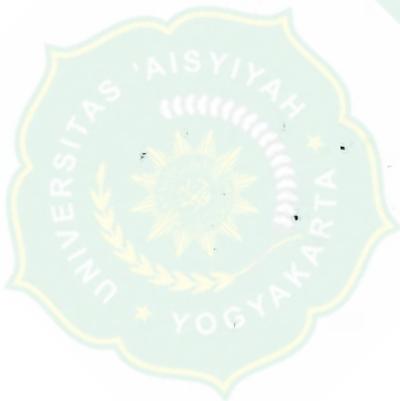
Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Rosmita Nuzuliana, S.ST., M.Keb.

Tanggal : 22 Juli 2017

Tanda tangan :



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PORNOGRAFI DENGAN SIKAP SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA N 1 NGRAMBE KABUPATEN NGAWI¹

Luthfianing Setya Rahmadhani², Rosmita Nuzuliana³

INTISARI

Latar Belakang: Di Indonesia pada tahun 2013 terdapat 2,2 juta remaja yang hamil di luar nikah. Pengadilan Agama Ngawi tahun 2015, tercatat ada 200 siswa yang hamil di luar nikah. Remaja yang mempunyai rasa ingin tahu besar dan pengetahuan yang kurang membuat remaja tidak bisa memilah-milah informasi mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga pada akhirnya mereka akan terperangkap dalam sikap seks pranikah.

Tujuan: Mengetahui tingkat pengetahuan tentang pornografi dengan sikap seks pranikah pada remaja di SMA N 1 Ngrambe Kabupaten Ngawi.

Metode: Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 258 siswa. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik sampling *Proportionate Random Sampling*. Analisa bivariate menggunakan *Chi-Square*.

Hasil: Secara statistik dengan menggunakan *Uji Fisher* didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan mempunyai hubungan dengan sikap seks pranikah pada remaja dengan *p-value* sebesar $0,000 < 0,005$.

Simpulan dan Saran: Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang pornografi dengan sikap seks pranikah di SMA N 1 Ngrambe Kabupaten Ngawi. Siswa-siswi SMA N 1 Ngrambe diharapkan lebih aktif lagi dalam menggali informasi tentang kesehatan terutama tentang pornografi.

Kata Kunci : Pornografi, Seks Pranikah, Remaja
Kepustakaan : 29 buku (2007-2015), 5 Jurnal, 5 Skripsi

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL ABOUT PORNOGRAPHY AND PRE-MARITAL SEXUAL ATTITUDES AMONG TEENAGERS AT 1 PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOL NGRAMBE, NGAWI REGENCY¹

Luthfianing Setya Rahmadhani², Rosmita Nuzuliana³

ABSTRACT

Background: In Indonesia in 2013 there were 2,2 million teenagers who were pregnant outside of marriage. According to Ngawi Religious Court in 2015, 200 students were pregnant outside of marriage. Strong curiosity and limited knowledge make teenagers unable to differentiate which information is good and which is bad. Eventually, many of these teenagers are trapped in pre-marital sexual attitudes.

Objectives: To determine the correlation between knowledge about pornography and pre-marital sexual attitudes in teenagers at State High School 1, Ngrambe, Ngawi Regency.

Method: This is an observational analytic research with a cross sectional approach. The population in this research are eleventh graders, there were 258 students involved. The samples in this research were selected using a proportionate random sampling. The data collected were subjected to a bivariate analysis using chi-square.

Result: Statistically, by using Fisher's exact test, the results show that the knowledge level and pre-marital sexual attitudes have a correlation in teenagers, the p-value was $0,000 < 0,005$.

Conclusion and Suggestion: There is a correlation between knowledge about pornography and pre-marital sexual attitudes in teenagers at State High School 1, Ngrambe, Ngawi Regency. Students of State High School 1, Ngrambe are expected to be more active in digging deeper into the knowledge about health, especially about pornography.

Keyword : pornography, pre-marital sex, teenagers

Bibliography : 29 books (2007-2016), 5 journals, 5 theses

¹Title of Thesis

²Student of Diploma IV Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³Lecturer of Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2009 jumlah remaja berusia 10-19 tahun di dunia, sekitar 18% dari jumlah penduduk atau sekitar 1,2 miliar penduduk. Dan menurut survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik tahun 2010, bahwa jumlah remaja usia 10-19 tahun di Indonesia sekitar 41 juta penduduk.

Pada usia ini remaja mengalami banyak perubahan diantaranya perubahan fisik, perubahan intelektual, perubahan bersosialisasi, dan perubahan seksual. Remaja juga cenderung ingin tahu sesuatu yang baru dan membuat mereka tertarik, misalnya sesuatu yang berbau seksual. Rasa ingin tahu yang besar dan disertai dengan pengetahuan yang kurang membuat remaja tidak bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Terlebih saat ini banyak sekali media baik cetak maupun elektronik yang dengan bebas menyajikan informasi yang berbau pornografi.

Remaja yang tidak dibekali dengan nilai moral dan agama yang kukuh, dalam memaknai pengetahuan pornografi dapat disalurkan melalui perilaku seks pranikah. Oleh sebab itu, peran orang tua dan masyarakat sangat diperlukan dalam memberikan pendidikan seks yang benar untuk mengendalikan remaja dari perilaku seks pranikah. (Hawari, 2010).

Menurut *United Nations Development Economic and Social Affairs* (UNDESA, 2010), Indonesia termasuk Negara ke-37 dengan persentase pernikahan usia muda yang tinggi dan merupakan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Pernikahan usia muda terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah karena perilaku seks bebas yang dianggap biasa.

Hasil survey dari Komisi Nasional Perlindungan Anak sebagaimana dikutip dari Koran Rakyat Merdeka (2009) dalam Hawari (2010) menyatakan bahwa dari 4500 remaja yang ada di Indonesia ternyata 97% dari remaja pernah menonton

film porno, sebanyak 93,7% pernah ciuman, sedangkan 62,7% remaja yang duduk di bangku sekolah menengah pertama pernah berhubungan intim, dan 21,2% siswi sekolah menengah umum pernah menggugurkan kandungan.

Menurut data Kementerian Sosial RI, selama tahun 2013 tercatat remaja usia 15-19 tahun yang hamil diluar nikah mencapai 2,2 juta. Berdasarkan data dari Pengadilan Agama (PA) Ngawi tahun 2015, tercatat ada 200 siswa yang hamil diluar nikah. Mayoritas terjadi pada remaja SMA.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA N 1 Ngrambe didapatkan bahwa jumlah siswa kelas XI berjumlah 258 siswa. Dari 258 diambil 20 siswa tersebut, 3 siswi (15%) mempunyai pengetahuan baik tentang pornografi, dan 5 siswi (25%) mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pornografi, serta 12 siswi (60%) mempunyai pengetahuan kurang tentang pornografi. Dari 20 responden juga diketahui bahwa 4 siswa (20%) telah melakukan ciuman dengan pacarnya, 12 siswa (60%) bergandengan tangan, 2 siswa (10%) telah berpelukan, dan 1 siswa (5%) pernah menyentuh organ intim pasangannya. Menurut guru bimbingan konseling, sejauh ini di SMA N 1 Ngrambe Kabupaten Ngawi belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai pornografi dan seks pranikah dari puskesmas maupun dinas kesehatan.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik. Pengambilan datanya menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA N 1 Ngrambe Kabupaten Ngawi yang berjumlah 258 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan *probability sampling* dengan *teknik proportionate random sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 72 pasien.

Dalam penelitian ini, Analisa data menggunakan *Chi Square* untuk menguji hipotesis yaitu pengetahuan tentang pornografi dan sikap seks pranikah. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner tentang pengetahuan pornografi mengadopsi dari penelitian Yahya Surya Mundhika (2015) dan tentang sikap pranikah mengadopsi dari penelitian Octavia Lulu Uljanah (2013). Tipe pertanyaan adalah pertanyaan tertutup dimana responden tinggal memilih pada jawaban yang sudah ada. Untuk mengukur pengetahuan tentang pornografi menggunakan skala Guttman dan untuk mengukur sikap seks pranikah menggunakan skala Likert.

HASIL ANALISIS

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

	Frek	%
Pengalaman Mendapatkan Informasi		
Ya	68	94,4
Tidak	4	5,6
Total	72	100
Sumber Informasi		
Orang tua	1	1,4
Petugas Kesehatan	11	15,3
Guru	13	18,1
Televisi	21	29,2
Koran/majalah	2	2,8
Internet	20	27,8
Belum	4	5,6
Total	72	100
Kepemilikan Handphone		
Ya	69	95,8
Tidak	3	4,2
Total	72	100
Nilai Semester 1		
76-100	64	88,9
56-75	8	11,1
Total	72	100

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar remaja sudah pernah mendapatkan informasi tentang pornografi yaitu sebanyak 68 responden (94,4%) dan remaja yang belum pernah mendapatkan informasi tentang pornografi sebanyak 4 responden (5,6%). Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi bahwa sebanyak 1 responden (1,4%) mendapatkan informasi tentang pornografi dari orang tua, sebanyak 11 responden (15,3%) dari petugas kesehatan, sebanyak 13 responden (1,1%) dari guru, sebanyak 21 responden (29,2%) dari televisi, sebanyak 2 responden (2,8%) dari koran/majalah, sebanyak 20 responden (2,7%) dari internet, dan sebanyak 4 responden (5,6%) belum pernah mendapatkan informasi tentang pornografi dari manapun.

Karakteristik responden berdasarkan kepemilikan *handphone* yaitu sebanyak 69 responden (95,8%) dan sebanyak 3 responden (4,2%) tidak memiliki *handphone*. Karakteristik responden berdasarkan

b. Tingkat Pengetahuan tentang Pornografi di SMA N 1 Ngrambe

Tingkat Pengetahuan	Frek	%
Tinggi	52	72,2%
Rendah	20	27,8%
Total	72	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas didapatkan hasil bahwa responden dengan tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 52 responden (72,2%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 20 responden (27,8%).

c. Sikap Seks Pranikah pada Remaja di SMA N 1 Ngrambe

Sikap Seks Pranikah	Frek	%
Positif	62	86,1%
Negatif	10	13,9%
Total	72	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang menolak pada seks pranikah yaitu sebanyak 62 responden (86,1%), sedangkan sbagian kecil responden yang mendukung pada sikap sekspranikah yaitu sebanyak 10 responden (13,9%).

d. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Pornografi dengan Sikap Seks Pranikah

Tingkat Pengetahuan	Sikap Seks Pranikah		Total	r	P Value
	Positif	Negatif			
Tinggi	50	2	52	0,00 0*	0,00 0
	69,4%	2,8%	72,2%		
Rendah	12	8	20		
	16,7%	11,1%	27,8%		
Total	62	10	72		
	86,1%	13,9%	100.0%		

Dari Tabel 4.4. di atas didapatkan hasil bahwa terdapat 52 remaja dengan tingkat pengetahuan tinggi: 50 remaja menolak seks pranikah dan 2 remaja mendukung sikap seks pranikah. Kemudian terdapat 20 remaja dengan tingkat pengetahuan kurang: 12 remaja menolak sikap seks pranikah dan 8 remaja mendukung sikap seks pranikah.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan tentang Pornografi

Notoatmodjo (2003, dalam Wawan dan Dewi, 2010) menjelaskan pengetahuan merupakan hasil tahu dan

ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan pornografi pada remaja di SMA N 1 Ngrambe Ngawi menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang pornografi mayoritas dalam kategor tinggi yaitu 52 remaja (72,2%) dan 20 remaja (27,8%) dalam kategori rendah. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Pengetahuan yang tidak didapat bak akan membawa dampak yang tidak baik bagi remaja. Dampak tidak baik yang dimaksud adalah memiliki sikap negatif pada remaja yang notabene adalah usia remaja.

Pengetahuan yang baik akan diperoleh sikap yang baik pula. Dengan pengetahuan yang memadai maka proses pembentukan sikap akan berjalan lancar. Sikap seks pranikah akan dapat diminimalkan dengan adanya pengetahuan yang baik tentang pornografi (Kusmiran, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratama (2013) di kelurahan Danguran Kabupaten Klaten yang menunjukkan bahwa sikap seks pranikah pada remaja dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang. Umumnya disebabkan karena budaya masyarakat yang masih menganggap pengetahuan tentang pornografi adalah suatu hal yang tabu serta kurangnya peran orang tua dalam

memberikan pendidikan tentang pornografi.

2. Sikap Seks Pranikah

Notoatmodjo (2007) menjelaskan sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak, untuk bereaksi terhadap rangsang, oleh karena itu manifestasi sikap tidak dapat langsung terlihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup. Sikap yang baik adalah sikap yang di dasari oleh pengetahuan dan kesadaran.

Sikap seks pranikah pada remaja di SMA N 1 Ngrambe menunjukkan sebagian besar remaja menolak sikap seks pranikah yaitu sebanyak 62 responden (81,6%) dan 10 responden (13,9%) mendukung sikap seks pranikah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap remaja di SMA N 1 Ngrambe sebagian besar adalah menolak, artinya mereka memiliki sikap menghindari sikap seks pranikah. Beberapa faktor yang mempengaruhi sikap positif remaja di SMA N 1 Ngrambe tersebut antara lain pengetahuan baik tentang pornografi dan kemajuan teknologi.

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu (Azwar, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyastuti (2010) yang melakukan penelitian di SMK Cokroaminoto Surakarta. Hasil penelitian tersebut adalah sebagian besar siswi yang mendukung sikap seks bebas disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang pornografi, pemanfaatan akses internet yang kurang bertanggungjawab, dan kemajuan IPTEK yang pesat.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Pornografi dengan Sikap Seks pranikah pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 52 responden (72,2%) dengan tingkat pengetahuan tinggi terdapat 2 responden (2,8%) yang mendukung sikap seks pranikah sedangkan 20 responden (27,8%) dengan pengetahuan rendah terdapat 8 responden (11,1%) yang mendukung sikap seks pranikah. Sehingga dapat diketahui bahwa ada kecenderungan pengetahuan yang kurang tentang pornografi akan cenderung mendukung sikap seks pranikah.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* didapatkan hasil *Asymp. Sig (2-sided)* memiliki nilai 0,000 atau $< 0,05$ pada tingkat kemaknaan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang pornografi dengan sikap seks pranikah pada remaja di SMA N 1 Ngrambe Kabupaten Ngawi.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan juga diartikan sebagai domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*event behavior*) (Wawan dan Dewi, 2010). Pengetahuan yang baik mengenai pornografi penting untuk didapatkan karena hal itu dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka.

Berdasarkan hal ini Notoatmodjo (2003, dalam Wawan dan Dewi, 2010) memaparkan tingkat pengetahuan sampai menjadi sikap yaitu sampai ke tahap memahami. Tahu (*know*), pengetahuan artinya mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Memahami (*comprehension*), memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek

yang diketahui dimana dapat menginterpretasikan secara benar.

Pada masa anak-anak dan remaja, orang tua biasanya menjadi figur yang paling berarti bagi anak. Interaksi antara anak dan orang tua merupakan determinan utama sikap si anak. Sikap orang tua dan anak akan cenderung untuk selalu sama sepanjang hidup (Azwar, 2007). Seorang anak yang biasanya belum begitu kritis mengenai suatu hal, akan cenderung mengambil sikap yang serupa dengan sikap orang tuanya dikarenakan adanya proses imitasi atau peniruan terhadap model yang dianggapnya penting, yakni orangtuanya sendiri.

Dalam penelitian semakin tinggi tingkat pengetahuan dapat mencegah seseorang bersikap seks yang negatif karena mereka tahu akan dampak buruk yang akan terjadi dengan mengakses situs porno. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti (2014) yang mengungkapkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang tentang kesehatan reproduksi, maka sikap seseorang tersebut akan cenderung menolak adanya seks pranikah (*p-value sebesar $0,001 < 0,005$*), hal ini menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seks pranikah pada remaja.

Pengetahuan tentang pornografi dapat diperoleh remaja dari petugas kesehatan yaitu melalui pendidikan kesehatan. Salah satunya pendidikan tentang pornografi untuk mencegah terjadinya seks pranikah pada remaja. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Marni (2014) bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke dewasa yang membuat rasa ingin tahu mereka tinggi. Pengetahuan yang kurang akurat tentang pornografi kepada remaja akan berpengaruh terhadap sikap remaja terutama sikap seks pranikah. Jika remaja memiliki pengetahuan yang baik

maka dapat meminimalis terjadinya seks pranikah.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa:

- Sebanyak 52 responden (72,2%) tingkat pengetahuan tentang pornografi tinggi.
- Sebanyak 62 responden (86,1%) menolak sikap seks pranikah.
- Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang pornografi dengan sikap seks pranikah pada remaja di SMA N 1 Ngrambe dengan nilai signifikansi $p < 0,005$.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut:

- Bagi SMA N 1 Ngrambe
Diharapkan pihak sekolah dapat bekerjasama dengan puskesmas untuk memberikan pendidikan kesehatan salah satunya tentang pornografi. Untuk kegiatan ekstrakurikuler bisa ditambah yang berhubungan dengan kesehatan seperti PMR, agar bisa dimanfaatkan misalnya dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pornografi.
- Bagi Responden Siswa SMA N 1 Ngrambe
Diharapkan lebih aktif dalam menggali informasi tentang kesehatan terutama tentang pornografi. Sumber informasi langsung dapat diperoleh saat bimbingan konseling. Informasi yang jelas dan benar akan meningkatkan pengetahuan yang baik pada remaja tentang pornografi, sehingga kasus seks pranikah dapat diminimalisir.
- Bagi Orang Tua Wali Murid
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih giat

memberikan pengetahuan yang benar tentang pornografi dan seks pranikah pada putra-putrinya.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang pornografi dan seks pranikah seperti, mengenai keterlibatan orang tua dengan seks pranikah dan penelitian tentang sikap seks pranikah secara kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar, Saifuddin. (2008). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2. Azwar, Saifuddin. (2008). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Dewi, Wawan.(2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
4. Eka, Deny, (2010). *Hubungan antara Pemanfaatan Akses Internet dengan Sikap Seks Bebas pada Remaja di SMK Cokroaminoto Surakarta*. Karya Tulis Ilmiah. Surakarta: DIII Kebidanan STIKES Aisyiyah Surakarta
5. Hawari. (2010) . *Dampak Pornografi dan Dampak Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Badan Penerbit Fkultas Kesehatan UI.
6. Hidayat, A. A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
7. Kumalasari, I. & Andhyantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
8. Marni, 2014. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta:Pustka Belajar
9. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta
10. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
11. Pinem, Saroha.(2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
12. Pratama, Yoga.(2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja Di Kelurahan Danguran Kabupaten Klaten*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
13. Proverawati, Atikah & Misaroh, Siti. (2009). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika
14. Sarwono, S.W. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
15. Soebagijo, Azimah dkk. (2009). *Ayo Ajak Teman-teman Kita Sadari Bahaya Pornografi*. Jakarta: Kementrian Negara dan Pemuda
16. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta